

Pengembangan Sumber Daya Air Tirta Bendorogo Desa Bekiring, Kabupaten Ponorogo: Pemanfaatan Berkelanjutan

Amor Surojo¹, Khansa Nabila Hanifah², Moh. Azmy Ammar³, Wawan Kusnawan⁴,

¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

*e-mail: surojoamor@gmail.com¹, khansahaninabil22@gmail.com², azmyammar01@gmail.com³,
wawankusnawan82@yahoo.com⁴

Abstrak

Mengkaji pengelolaan sumber daya air di Desa Bekiring, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Sumber daya air di desa ini, terutama Tirta Bendorogo, telah menjadi sumber pendapatan yang signifikan dan dikenal di wilayah tersebut. Desa Bekiring memiliki rencana ambisius untuk mengemas air mineral dari sumber daya airnya sebagai langkah untuk meningkatkan pendapatan desa dan memberikan manfaat ekonomi lebih besar kepada masyarakat. Penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan, peluang, dan dampak potensial dari rencana pengemasan air mineral dalam kemasan terhadap ekonomi dan masyarakat di Desa Bekiring. Tujuannya adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana pengelolaan sumber daya air dapat menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal, serta merangsang inisiatif serupa di daerah lain.

Kata kunci: Sumber Daya Air, Desa Bekiring, Pengelolaan Ekonomi Lokal

Abstract

Examines the management of water resources in Bekiring Village, Ponorogo Regency, East Java. The water resources in this village, especially Tirta Bendorogo, have become a significant source of income and are well-known in the region. Bekiring Village has ambitious plans to package mineral water from its water resources as a step to increase village income and provide greater economic benefits to the community. This study will identify the challenges, opportunities, and potential impacts of the mineral water packaging plan on the local economy and community in Bekiring Village. The aim is to provide an understanding of how water resource management can be an essential instrument in empowering communities and local economic development, as well as to stimulate similar initiatives in other areas.

Keywords: Water Resources, Bekiring Village, Local Economic Management

1. PENDAHULUAN

Sumber daya air merupakan salah satu sumber daya alam yang tergolong tidak hidup (non-hayati) dan dapat diperbaharui, sumber daya air sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya [1]. Di Kabupaten Ponorogo, air menjadi sumber daya alam yang tak hanya vital namun juga memiliki potensi ekonomi yang besar, salah satunya di Desa Bekiring. Lokasinya yang berada di lereng Gunung Wilis telah menjadi fokus perhatian karena potensi sumber airnya yang dapat dikelola menjadi air minum.

Secara geografis, Desa Bekiring adalah sebuah desa yang masuk wilayah administratif Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Tepatnya kurang lebih 23 kilometer di sebelah timur pusat pemerintahan Kabupaten Ponorogo. Desa

Bekiring merupakan suatu desa yang terletak di lereng sebelah barat pengunungan Wilis, desa ini terdiri dari tiga dukuh, yaitu Dukuh Krajan, Bintoro, dan Nguncup yang meliputi 16 RT dan 6 RW. Sekalipun bisa dikatakan sebagai daerah pinggiran, akses menuju Desa Bekiring terbilang mudah untuk dijangkau, hanya memerlukan waktu setengah jam dari pusat pemerintahan kabupaten.

Keadaan awal desa ini termasuk desa susulan, terbelakang serta terisolir, yang mana letaknya memang kurang strategis karena berada di sebelah barat lereng Gunung Wilis. Walaupun demikian, penduduk yang bermukim di desa ini semakin banyak. Menurut penjelasan asal usul penamaan 'Bekiring' berawal dari kalimat akronim; "*Kebek Saka Iring*". Artinya walaupun letaknya di lereng gunung, penghuni atau penduduknya terus bertambah sehingga padat[2].

Di desa ini banyak terdapat sumber mata air, salah satunya bernama Tirto Bendorogo. Asal usul penamaan Bendorogo karena konon dahulu ketika desa ini masih sepi, ada seseorang yang menyendiri bertapa di bawah Pohon Bendo untuk meminta petunjuk kepada Tuhan yang maha esa supaya memperoleh hidayah. Setelah Terkabulkan, tempat tersebut kemudian dikenal dengan nama 'Bendorogo'[3].

Dari hasil wawancara kami dengan Bapak Sekretaris Desa, sejak awal tahun 2010 Desa Bekiring telah menjalankan usaha penyediaan air minum. Setiap hari, barisan mobil tangki berjejer untuk mengisi tangki-tangki kosong dengan air bersih yang berasal dari sumber mata air di desa ini. Truk-truk tangki ini beroperasi sepanjang hari, dengan para pekerja yang berasal dari Desa Bekiring. Hal yang mengesankan adalah bahwa air minum yang dihasilkan oleh Desa Bekiring memiliki merek tersendiri, yaitu "Tirto Bendorogo" dan sudah dikenal dengan baik di seluruh wilayah Ponorogo dan sekitarnya. Sumber Air Tirto Bendorogo menjadi salah satu sumber mata pencaharian warga Desa Bekiring, yaitu melalui aktivitas suplai air mineral di beberapa daerah baik luar maupun dalam Kabupaten Ponorogo. Selain itu, Tirto Bendorogo juga menjadi salah satu bagian dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Bekiring. Dengan adanya BUMDes yang menjadi salah satu lokomotif penggerak bisnis suplai air mineral ini, aktivitas perekonomian masyarakat Desa Bekiring menjadi stabil. Tirto Bendorogo dikenal karena mengambil air langsung dari sumber mata air yang berada di lokasi BUMDes itu sendiri.

BUMDes Tirto Bendorogo telah membangun pasar sendiri di wilayah Kabupaten Ponorogo, baik di kota maupun di desa. Harga satu tangki pengisian mobil Tirto Bendorogo biasanya mencapai sekitar 25.000 ribu rupiah, yang mencerminkan tingginya permintaan dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas air minum dari desa ini. Namun, Desa Bekiring tidak hanya berhenti pada tahap ini, mereka memiliki rencana ambisius untuk mengemas sumber daya air yang ada di desa menjadi produk air mineral dalam kemasan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa secara signifikan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar kepada masyarakat setempat. Kepala desa menegaskan tekadnya untuk menjadikan pengelolaan sumber daya air ini sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan untuk desanya.

Melalui kajian ini, kami akan menggali lebih dalam tentang perjalanan perkembangan Desa Bekiring dalam mengelola sumber daya airnya, serta mengidentifikasi tantangan, peluang, dan dampak potensial dari rencana pengemasan air mineral dalam kemasan terhadap ekonomi dan masyarakat di Desa Bekiring. Penelitian ini juga akan mencermati upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak lain sebelumnya

terhadap usaha air minum dan pengelolaan sumber daya air di Desa Bekiring.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengelolaan sumber daya air dapat menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal, serta merangsang inisiatif serupa di daerah lain.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan di Desa Bekiring, Kecamatan Pungung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada kurun waktu 1-31 Agustus. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Catatan dan Reportase hasil wawancara, seperti sejarah, SOP pengelolaan BUMDes.
2. Struktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
3. Sumber data yang juga diperoleh dalam data primer yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada objek penelitian dengan melihat proses produksi yang dilakukan oleh pihak BUMDes Tirta Bendorogo.
4. Data rekapitulasi penjualan air mineral "Tirta Bendorogo"
5. Data sekunder berupa literatur yang menunjang penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Bendorogo

Sumber Air Tirta Bendorogo yang dikelola oleh BUMDes Desa Bekiring sejak tahun 2010 menjadi salah satu sumber pendapatan desa yang berjalan hingga hari ini. Kebutuhan air minum yang menjadi faktor paling determinan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan BUMDes Tirta Bendorogo selalu diminati oleh para konsumen dari berbagai daerah di Kabupaten Ponorogo. Dalam pengelolaan suatu badan usaha, tentu dibutuhkan kemampuan manajerial yang baik supaya stabilitas badan usaha tetap terjaga. Oleh karena itu kami paparkan susunan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Bendorogo Desa Bekiring, Kecamatan Pungung, Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Agus Santoso	Komisaris	Kepala Desa (<i>ex officio</i>)
2.	Djiran	Ketua pengawas	
3.	Muhammad Syarifuddin	Wakil ketua pengawas	
4.	Nurul Arifin	Anggota pengawas	
5.	Supriyanto	Direktur	
6.	Dwi Sofyan Efendi	Sekretaris	
7.	Edi Mujianto	Bendahara	

Wacana Pengemasan Air Mineral “Tirto Bendorogo”

Merujuk dari peraturan pada Dinas Penanaman modal dan pelayanan Terpadu bahwasanya persyaratan untuk mendirikan air minum dalam kemasan yaitu:

1. Surat permohonan bermaterai Rp10.000,-
2. Nomor induk Berusaha (NIB)
3. Surat izin Usaha Perdagangan (SIUP)
4. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
5. NPWP
6. Tanda Daftar Industri (TDI)/ Izin Usaha Industri (IUI)
7. Foto Copy KTP
8. Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
9. Sertifikasi Izin Produksi dari BPOM, SNI bisa juga ditambahkan Sertifikat Halal dari MUI, KAN, Iso 9000 dan sertifikat lain yang terikat
10. Surat keterangan domisili
11. Surat Izin Pengeboran (SIP) dan Surat Izin Pengambilan Air
12. Izin Lingkungan (UKL-UPL/Amdal)
13. Advice Planning (PA) dari pihak terkait

Dari hasil wawancara kami dengan Bapak Sekretaris Desa Bekiring, diperoleh informasi yakni mengenai pengemasan Air Mineral Tirto Bendorogo sudah masuk tahap izin BPOM dan Sertifikasi halal. Pengajuan izin tersebut telah diajukan guna memenuhi persyaratan pengembangan usaha air mineral ini. Rencananya jika kedua izin tersebut telah didapatkan maka wacana pengemasan air mineral segera dapat di realisasikan.

Alur Keuangan BUMDes Tirto Bendorogo

REKAP BULANAN PENGAMBILAN AIR BUMDESA "BANGKIT BERSAMA BEKIRING" TAHUN 2023

MEI

NO	BULAN	NAMA PEMILIK TRUCK	JUMLAH PENGAMBILAN	HARGA PER TRUCK	JUMLAH
1	MEI	Pak Muh Cakri	242	20,000.00	4,840,000.00
		Pak Sus	17	20,000.00	340,000.00
		Pak Slamet	174	20,000.00	3,480,000.00
		Pak Jaini	79	20,000.00	1,580,000.00
		Pak Meselan			-
		Pak Atim	3	20,000.00	60,000.00
		Depo	2	10,000.00	20,000.00
TOTAL			517		10,320,000.00

REKAP BULANAN PENGAMBILAN AIR BUMDESA "BANGKIT BERSAMA BEKIRING" TAHUN 2023

JUNI

NO	BULAN	NAMA PEMILIK TRUCK	JUMLAH PENGAMBILAN	HARGA PER TRUCK	JUMLAH
1	JUNI	Pak Muh Cakri	241	20,000.00	4,820,000.00
		Pak Sus	17	20,000.00	340,000.00
		Pak Slamet	160	20,000.00	3,200,000.00
		Pak Jaini	79	20,000.00	1,580,000.00
		Pak Meselan		20,000.00	-
		Pak Atim	3	20,000.00	60,000.00
TOTAL			500		10,000,000.00

REKAP BULANAN PENGAMBILAN AIR BUMDESA "BANGKIT BERSAMA BEKIRING" TAHUN 2023

JULI

NO	BULAN	NAMA PEMILIK TRUCK	JUMLAH PENGAMBILAN	HARGA PER TRUCK	JUMLAH
1	JULI	Pak Muh Cakri	240	23,000.00	5,520,000.00
		Pak Sus	15	23,000.00	345,000.00
		Pak Slamet	163	23,000.00	3,749,000.00
		Pak Jaini	77	23,000.00	1,771,000.00
		Pak Meselan		23,000.00	-
		Pak Atim	2	23,000.00	46,000.00
TOTAL			497		11,431,000.00

4. KESIMPULAN

Air tidak hanya menjadi kebutuhan pokok, tetapi juga sumber ekonomi yang signifikan bagi desa ini. Desa Bekiring telah berhasil mengelola sumber daya airnya melalui BUMDes Tirto Bendorogo, yang menyediakan air minum dengan merek "Tirto Bendorogo" yang terkenal di wilayah Ponorogo dan sekitarnya.

Rencana untuk mengemas air mineral dalam kemasan menjadi langkah ambisius untuk meningkatkan pendapatan desa dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar kepada masyarakat setempat. Proses pengajuan izin BPOM dan sertifikasi halal adalah tahap penting dalam pengembangan usaha ini. Pengabdian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana pengelolaan sumber daya air dapat menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal. Desa Bekiring berharap untuk menjadi contoh bagi daerah lain dalam memanfaatkan potensi sumber daya air secara berkelanjutan. Keseluruhan, artikel ini mengilustrasikan bagaimana sebuah desa di Jawa Timur mengoptimalkan sumber daya alamnya, khususnya air, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sallata, M. (2018). Konservasi dan Pengelolaan Sumber Daya Air Berdasarkan Keberadaannya Sebagai Sumber Daya Alam. *Buletin Eboni*, 12(1), 75-86. doi:<https://doi.org/10.20886/buleboni.5056>
- [2] Arthono, A., & Mulyawati, F. (2020). Peranan Bendung Karet dalam Pengembangan Sumberdaya Air. *Jurnal Tiarsie*, 17(4), 111-116. doi:10.32816/tiarsie.v17i4.96
- [3] Supriatna, M. D. (2018). The Influence Of Leadership Style To Work Engagement At The Centre For Water Resources Research And Development. *Jurnal Administrasi Negara*, 24(2), 101-114. <https://doi.org/10.33509/jan.v24i2.190>